

# PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN SISWA PADA TEMA 4 SUBTEMA 1 DI KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NIZHAM KOTA JAMBI

M. Satria Budi<sup>1</sup>, Syahrial<sup>2</sup>, Atri Widowati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia  
Email: [m.satriabudi.ms@gmail.com](mailto:m.satriabudi.ms@gmail.com)

Received: 2 April 2022 | Revised: 12 Mei 2022 | Accepted: 22 Mei 2022 | Published Online: 31 Mei 2022  
© The Author(s) 2022

## Abstrak

Penelitian ini berawal dari studi pendahuluan yang dilakukan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi pada saat proses pembelajaran tematik yang memperoleh hasil bahwa proses pembelajaran masih kurang optimal. Penelitian ini membahas tentang penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dalam dua siklus dan melalui empat tahapan yang mencakup: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 65,48%, meningkat menjadi 85,66% pada siklus II. Artinya tindakan yang dilakukan pada siklus II dalam upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran telah mencukupi target dan mencapai kriteria ketuntasan  $\geq 75\%$ .

**Kata Kunci :** *Project Based Learning* (PjBL), pembelajaran tematik, proses pembelajaran.

## Abstract

This research started from a preliminary study conducted in class III Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Jambi City during the thematic learning process which obtained the result that the learning process was still not optimal. This study discusses the application of the *Project Based Learning* (PjBL) model to thematic learning of theme 4 sub-theme 1 in Class III Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Jambi City. This study aims to determine the application of the *Project Based Learning* (PjBL) model to thematic learning of theme 4 sub-theme 1 can improve the quality of the student learning process. This research is a classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative methods conducted in two cycles and through four stages which include: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation and (4) Reflection. Data obtained through observation and documentation. The results showed that the quality of the student learning process in the first cycle with an average of 65.48%, increased to 85.66% in the second cycle. This means that the actions taken in cycle II in an effort to improve the quality of the learning process have met the target and achieved the criteria for completeness of 75%.

**Keywords :** *Project Based Learning* (PjBL), thematic learning, learning process.

## PENDAHULUAN

Pada tahun ajaran 2013/2014 telah ditetapkan untuk memberlakukan Kurikulum 2013 secara terbatas. Kurikulum ini menekankan implementasi pembelajaran dengan pendekatan tematik untuk

peserta didik SD/MI (Octaviani, 2017). Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dilaksanakan pada jenjang SD/MI. Tema yang dibuat dapat mengikat beberapa materi dan kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan delapan standar penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya adalah standar proses, standar proses menjadi standar dalam penyelenggaraan yang diperlukan untuk dipahami oleh pendidik karena terdapat kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang baik akan berimplikasi terhadap kualitas peserta didik. Untuk itu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas diperlukan upaya perencanaan pembelajaran yang baik (Suwandayani, 2018).

Proses pembelajaran tematik peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya. Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari disekolah. Proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan. Guru dituntut agar dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna (Perwita dan Indrawati, 2020).

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru (Nugraha, 2018).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sikap. Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa. Pembelajaran aktif menjadi strategi yang paling populer dalam dunia pembelajaran kekinian, asumsi yang digunakan dalam pembelajaran aktif adalah siswa menjadi subyek belajar, sedangkan guru diposisikan sebagai pendamping, pengarah atau fasilitator.

Hampir semua praktisi Pendidikan percaya bahwa pembelajaran aktif akan menghasilkan output sekaligus peserta didik yang kreatif dan mampu menjawab persoalan-persoalan yang dihadapinya di dunia nyata. Selain itu masa depan peserta didik menjadi tidak perlu ditakutkan lagi dikarenakan mereka sudah mampu mengelola secara aktif potensi mereka masing-masing (Sirait, 2017).

Berdasarkan pengamatan studi pendahuluan oleh peneliti di kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi, ditemukan bahwa kualitas proses pembelajaran masih kurang baik. Hal ini dilatarbelakangi karena dalam proses pembelajaran hanya terbiasa menggunakan metode ceramah dan penugasan, yang mengakibatkan proses pembelajaran terkesan monoton, sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif, kreatif dan inovatif dalam belajar, karena pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centred*), bukan berpusat kepada siswa (*student centred*). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik dan supaya siswa lebih aktif (*student centred*), dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya masing-masing melalui proyek yang mereka buat baik secara individu maupun kelompok yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

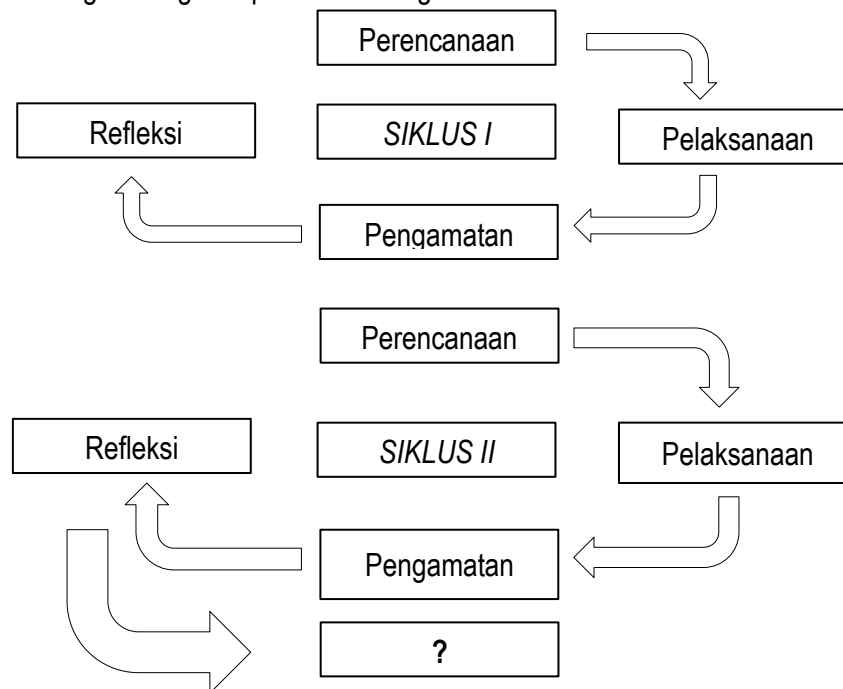
Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan dan keterampilan). Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya (Hikmah, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa dengan penerapan model *project based learning (PjBL)* pada tema 4 subtema 1 di kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham kota Jambi”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis data aktivitas proses pembelajaran siswa dengan menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran, dan kuantitatif untuk menganalisis persentase peningkatan kualitas proses pembelajaran siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang harus dilalui. Hal ini senada dengan pendapat Arikunto di dalam Paizaluddin dan Ermalinda (2016) bahwa terdapat tahapan-tahapan yang lazim dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Suharsimi Arikunto**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Model pembelajaran berbasis proyek mencakup kegiatan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterampilan membuat suatu karya. Siswa harus berfokus pada penyelesaian suatu masalah atau pertanyaan terkait yang akan membantu mereka untuk memahami suatu konsep dan prinsip dari sebuah proyek. Masing-masing kelompok belajar dapat mengajukan proyek yang berbeda dalam pembelajaran. Guru berperan dalam membantu siswa merencanakan pengerjaan proyek, menganalisis rancangan proyek jika diminta oleh kelompok, mengurus kebutuhan kerja sama yang mungkin diperlukan. Pemahaman siswa secara mendalam tentang konsep dan prinsip merupakan tujuan yang harus dipahami oleh siswa dalam mengerjakan sebuah proyek (Kusuma dan Japa, 2018).

Adapun langkah-langkah model *project based learning* pada penelitian ini meliputi:

1. Pertanyaan mendasar (utama), yaitu dengan memberikan stimulus pembelajaran kepada siswa untuk membangkitkan minat mereka dalam melakukan penyelidikan.
2. Membuat perencanaan proyek, yaitu memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah dan membangun hipotesis serta rencana kerja proyek dalam menyelesaikannya.
3. Membuat jadwal, yaitu menentukan berapa lama pengerjaan dari suatu proyek.
4. Melakukan monitoring/memantau siswa, yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam penyelesaian proyek.
5. Memverifikasi hasil temuan, yaitu pembuktian benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan.
6. Penarikan kesimpulan, yaitu proses penarikan kesimpulan dari apa yang telah dilakukan (Devi, dkk., 2019).

Dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa pada tema 4 subtema 1 dikelas III MI An-Nizham Kota Jambi.

Indikator kualitas proses pembelajaran siswa yang akan diamati ada 11 aspek yaitu proses siswa dalam menyimak penjelasan guru, proses dalam mengamati penjelasan guru, proses dalam membaca materi pelajaran, proses pada saat mencatat materi pelajaran, proses dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, proses keaktifan bertanya, proses keaktifan dalam berdiskusi bersama teman kelompok, proses keaktifan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, proses keberanian menyampaikan pendapat, proses kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlihat senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Hanida, 2016)

Adapun penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melalui 4 tahap pada setiap siklus diantaranya : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan dan 4) Refleksi.

### a) Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah melaksanakan 4 tahap dalam tindakan kelas siklus I dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* pada tema 4 subtema 1 dikelas III MI An-Nizham Kota Jambi, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Hasil Presentase Aktivitas Proses Pembelajaran Siswa Siklus I**

No	Indikator Aktivitas Proses Pembelajaran Yang Diamati	Pencapaian			Rata-Rata
		Pencapaian Pertemuan I	Pencapaian Pertemuan II	Pencapaian Pertemuan III	
1	Menyimak penjelasan guru	60	63	73	65,33
2	Mengamati penjelasan guru	62	66	68	65,33
3	Membaca materi pelajaran	61	67	64	64
4	Mencatat materi pelajaran	64	64	72	66,66
5	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	61	69	67	65,66
6	Aktif bertanya	59	66	64	63
7	Aktif berdiskusi bersama teman kelompok	61	66	71	66
8	Aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	59	65	70	64,66
9	Keberanian menyampaikan pendapat	65	70	67	67,33
10	Kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	63	65	74	67,33
11	Senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	62	64	69	65
Rata-Rata		61,54%	65,90%	69%	65,48%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat aktivitas proses pembelajaran siswa siklus I dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 indikator pertama menyimak penjelasan guru pada pertemuan pertama yaitu 60%, pada pertemuan kedua menjadi 63 % dan pada pertemuan ketiga menjadi 73 %. Dengan persentase rata-ratanya adalah 65,33 %.

Indikator aktivitas proses pembelajaran kedua mengamati penjelasan guru pada pertemuan pertama yaitu 62%, pada pertemuan ke dua menjadi 66% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 68 %. Dengan persentase rata-ratanya adalah 65,33%. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran ketiga membaca materi pelajaran pada pertemuan pertama yaitu 61%, pada pertemuan ke dua menjadi 67% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 64%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 64%. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran keempat mencatat materi pelajaran pada pertemuan pertama yaitu 64%, pada pertemuan ke dua menjadi 64% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 72%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 66,66%. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran kelima menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada pertemuan pertama yaitu 61%, pada pertemuan ke dua menjadi 69% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 67%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 65,66 %. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran keenam aktif bertanya pada pertemuan pertama yaitu 59%, pada pertemuan ke dua menjadi 66% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 64%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 63%. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran ketujuh aktif berdiskusi bersama teman kelompok pada pertemuan pertama yaitu 61%, pada pertemuan ke dua menjadi 66% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 71 %. Dengan persentase rata-ratanya adalah 66%. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran kedelapan aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama yaitu 59 %, pada pertemuan ke dua menjadi 65% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 70%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 64,66%. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran kesembilan keberanian menyampaikan pendapat pada pertemuan pertama yaitu 65%, pada pertemuan ke dua menjadi 70% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 67 %. Dengan persentase rata-ratanya adalah 67,33%. Pada indikator aktivitas kesepuluh kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 63%, pada pertemuan ke dua menjadi 65% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 74%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 67,33%. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran kesebelas senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 62%, pada pertemuan ke dua menjadi 64 % dan pada pertemuan ke tiga menjadi 69%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 65%.

Adapun jumlah persentase rata-rata dari kesebelas indikator aktivitas proses pembelajaran siswa hanya sebesar 65,48%, artinya aktivitas proses pembelajaran siswa belum berjalan dengan baik karena belum mencapai target pencapaian yang diharapkan. Oleh karena itu, diambil keputusan bahwa masih perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

#### **b) Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Setelah melakukan refleksi pada siklus I maka ada beberapa upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II sehingga mendapatkan hasil yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2. Hasil Presentase Aktivitas Proses Pembelajaran Siswa Siklus II**

No	Indikator Aktivitas Proses Pembelajaran Yang Diamati	Pencapaian			Rata-Rata
		Pencapaian Pertemuan I	Pencapaian Pertemuan II	Pencapaian Pertemuan III	
1	Menyimak penjelasan guru	78	89	93	86,66
2	Mengamati penjelasan guru	76	86	92	84,66
3	Membaca materi pelajaran	76	87	91	84,66
4	Mencatat materi pelajaran	78	88	89	85
5	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	79	90	93	87,33
6	Aktif bertanya	75	87	89	83,66
7	Aktif berdiskusi bersama teman kelompok	75	87	93	85
8	Aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	77	88	92	85,66
9	Keberanian menyampaikan pendapat	75	87	96	86
10	Kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	78	87	93	86
11	Senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	78	89	96	87,66
Rata-Rata		76,81%	87,72%	92,45%	85,66%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat aktivitas proses pembelajaran siswa siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 indikator pertama menyimak penjelasan guru pada pertemuan pertama yaitu 78%, pada pertemuan kedua menjadi 89 % dan pada pertemuan ketiga menjadi 93 %. Dengan persentase rata-ratanya adalah 86,66 %.

Indikator aktivitas proses pembelajaran kedua mengamati penjelasan guru pada pertemuan pertama yaitu 76%, pada pertemuan ke dua menjadi 86% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 92 %. Dengan persentase rata-ratanya adalah 84,66%. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran ketiga membaca materi pelajaran pada pertemuan pertama yaitu 76%, pada pertemuan ke dua menjadi 87 % dan pada pertemuan ke tiga menjadi 91%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 84,66 %. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran keempat mencatat materi pelajaran pada pertemuan pertama yaitu 76%, pada pertemuan ke dua menjadi 88% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 89%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 85%. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran kelima menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada pertemuan pertama yaitu 79%, pada pertemuan ke dua menjadi 90% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 93%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 87,33%.

Indikator aktivitas proses pembelajaran keenam aktif bertanya pada pertemuan pertama yaitu 75%, pada pertemuan ke dua menjadi 87% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 89%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 83,66%. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran ketujuh aktif berdiskusi bersama teman kelompok pada pertemuan pertama yaitu 75%, pada pertemuan ke dua menjadi 87% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 93%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 85%. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran kedelapan aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama yaitu 77 %, pada pertemuan ke dua menjadi 88% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 92%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 85,66%. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran kesembilan keberanian menyampaikan pendapat pada pertemuan pertama yaitu 75%, pada pertemuan ke dua menjadi 87% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 96%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 86 %. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran kesepuluh kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 78%, pada pertemuan ke dua menjadi 87% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 93%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 86%. Pada indikator aktivitas proses pembelajaran kesebelas senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 78%, pada pertemuan ke dua menjadi 89% dan pada pertemuan ke tiga menjadi 96%. Dengan persentase rata-ratanya adalah 87,66%.

Adapun jumlah persentase rata-rata dari kesebelas indikator aktivitas proses pembelajaran siswa yaitu sebesar 85,66%. Artinya aktivitas proses pembelajaran siswa sudah berjalan dengan baik dan mencapai target yang diharapkan yaitu dengan kriteria ketuntasan minimal 75%.

## 2. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I belum bisa dikatakan optimal. Dilihat dari aktivitas proses pembelajaran siswa masih banyak ditemukan tidak menyimak dan mengamati guru saat menjelaskan materi pelajaran, ada yang sibuk berbicara dengan temannya dan ada yang masih asik dengan aktivitasnya sendiri, siswa masih kurang berani menyampaikan pendapatnya. Pada saat kegiatan mengerjakan proyek secara berkelompok masih banyak ditemukan siswa yang kurang melakukan kerja sama dan diskusi dengan teman kelompoknya.

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Perbaikan yang dilakukan adalah guru lebih memberi bimbingan dan arahan dalam pembuatan proyek, guru harus lebih menguasai kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, guru menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa dengan memvariasikan proses pembelajaran melalui kegiatan *ice breaking* dan lebih memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

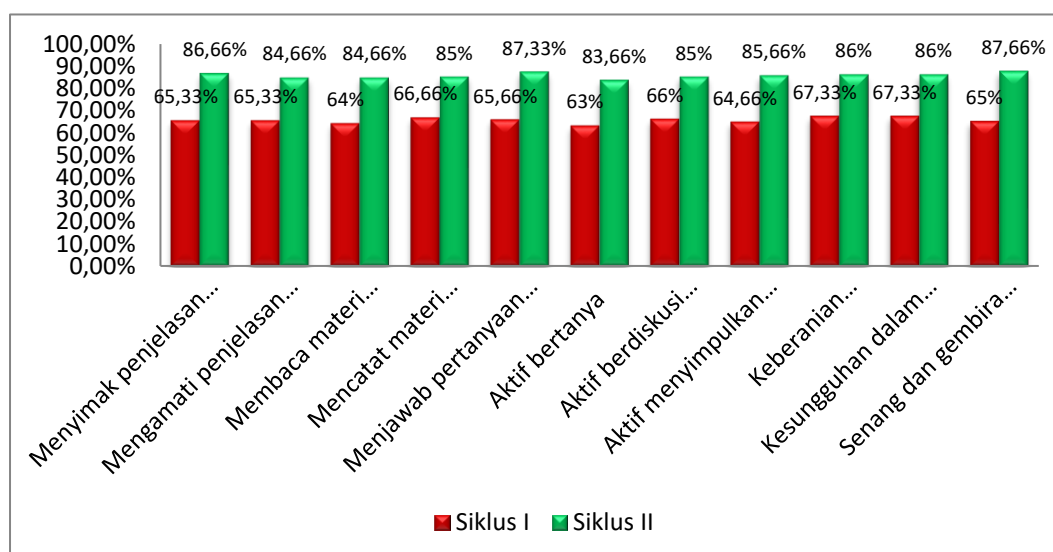
Setelah melakukan perbaikan tindakan, aktivitas proses pembelajaran siswa di kelas III MI An-Nizham Kota Jambi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 65,48% menjadi 85,66%. Data mengenai peningkatan aktivitas proses pembelajaran siswa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada tema 4 “Kewajiban dan Hakku” Subtema 1 “Kewajiban dan Hakku di Rumah” di kelas III MI An-Nizham Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 3. Aktivitas Proses Pembelajaran Siswa Kelas III MI An-Nizham Kota Jambi**

No	Indikator yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Menyimak penjelasan guru	65,33%	86,66%	21,33%
2	Mengamati penjelasan guru	65,33%	84,66%	19,33%
3	Membaca materi pelajaran	64%	84,66%	20,66%
4	Mencatat materi pelajaran	66,66%	85%	19,34%
5	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	65,66%	87,33%	21,67%
6	Aktif bertanya	63%	83,66%	20,66%
7	Aktif berdiskusi bersama teman kelompok	66%	85%	19%
8	Aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	64,66%	85,66%	21%
9	Keberanian menyampaikan pendapat	67,33%	86%	18,67%
10	Kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	67,33%	86%	18,67%
11	Senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	65%	87,66%	22,66%
Rata-Rata		65,48%	85,66%	20,18%

Dari tabel diatas, aktivitas proses pembelajaran Siswa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada tema 4 “Kewajiban dan Hakku” Subtema 1 “Kewajiban dan Hakku di Rumah” di kelas III MI An-Nizham Kota Jambi mengalami peningkatan, data peningkatan dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



**Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Proses Pembelajaran Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan data diatas, aktivitas proses pembelajaran siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada tema 4 “Kewajiban dan Hakku” Subtema 1 “Kewajiban dan Hakku di Rumah” di kelas III MI An-Nizham Kota Jambi mengalami peningkatan pada siklus II. Siswa yang menyimak penjelasan guru sebesar 65,33% pada siklus I, menjadi 86,66% pada siklus II, siswa yang mengamati penjelasan guru sebesar 65,33% pada siklus I, menjadi 84,66% pada siklus II, siswa yang membaca materi pelajaran sebesar 64% pada siklus I, menjadi 84,66% pada siklus II, siswa yang mencatat materi pelajaran sebesar 66,66% pada siklus I, menjadi 85% pada siklus II, siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebesar 65,66% pada siklus I, menjadi 87,33% pada siklus II, siswa yang aktif bertanya sebesar 63% pada siklus I, menjadi 83,66% pada siklus II, siswa yang aktif berdiskusi bersama teman kelompok sebesar 66% pada siklus I, menjadi 85% pada siklus II, siswa yang aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari sebesar 64,66 % pada siklus I, menjadi 85,66% pada siklus II, siswa yang berani menyampaikan pendapat sebesar 67,33% pada siklus I, menjadi 86% pada siklus II, siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 67,33% pada siklus I, menjadi 86% pada siklus II, siswa senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 65% pada siklus I, menjadi 87,66% pada siklus II.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, dan II dalam upaya meningkatkan aktivitas proses pembelajaran siswa di kelas III MI An-Nizham Kota Jambi dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada tema 4 “Kewajiban dan Hakku” Subtema 1 “Kewajiban dan Hakku di Rumah”, bahwa hasil analisis data yang diperoleh terjadi peningkatan aktivitas proses pembelajaran siswa antara siklus I dan II setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada saat proses pembelajaran. Pada setiap siklus terjadi peningkatan, berdasarkan hasil peroleh jumlah skor rata-rata persentase lembar observasi aktivitas proses pembelajaran siswa pada siklus I 65,48%, pada siklus II meningkat menjadi 85,66%. Maka dapat dikatakan bahwa kualitas proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada tema 4 “Kewajiban dan Hakku” Subtema 1 “Kewajiban dan Hakku di Rumah” di kelas III MI An-Nizham Kota Jambi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan persentase yang diperoleh di siklus II telah mencapai kriteria ketuntas minimal yang diharapkan yaitu  $\geq 75\%$ .

Dari uraian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada tema 4 “Kewajiban dan Hakku” Subtema 1 “Kewajiban dan Hakku di Rumah” di kelas III MI An-Nizham Kota Jambi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi, dkk., 2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan keaktifan proses pembelajaran siswa di kelas. Selaras juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, dkk., 2018) menyatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan keterampilan proses siswa, meningkatnya keterampilan proses juga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada tema 4 “Kewajiban dan Hakku” Subtema 1 “Kewajiban dan Hakku di Rumah” di kelas III MI An-Nizham Kota Jambi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa berdasarkan data hasil observasi dari siklus I yaitu 65,48%, meningkat menjadi 85,66% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022.

## Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu, bapak dan keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Bapak Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D dan Ibu Dr. Atri Widowati, S.Pd., M.Or. yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan artikel ini dengan baik. Kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para partisipan dalam penelitian ini, teman serta sahabat seperjuangan Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi yang telah memberikan cinta dan ukhuwah sehingga penulis penuh semangat dalam melalui hari-hari dimasa perkuliahan hingga penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi, Swastantika Kumala, dkk. (2019). Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Tematik Melalui *Project Based Learning*. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 2. No.1 (Januari): 55-65.
- Hanida, T. (2016). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 05, No. 01 (Januari): 3-13.
- Hikmah, Milhatul. (2020). Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa. *Jurnal Teknodik*. 24, no. 1 (Juni): 25-36.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah(MI)*.
- Kusuma, I Gusti Ayu Jayanti dan Japa, I Gusti Ngurah. (2018). Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1, no. 1 (April): 29-38.
- Nugraha, Muldiyana. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 4, no. 01 (Juni): 27-44.

- Octaviani, Srikandi. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. 9, no. 2 (Juli): 93-98.
- Perwita, Litni Wani dan Indrawati, Tin. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 8, no. 5: 41-56.
- Sari, Dyah Kartika, dkk. (2018). Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Tema Lingkungan Sahabat Kita Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas 5 SD. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1, no. 1 (April): 334-339.
- Sirait, Maruslin. (2017). Model Pembelajaran Berbasis *Discovery – Inkuiri* dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*. 1, no. 2: 156-170.
- Suwandayani, Beti Istanti. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2, no.1 (Februari): 78-88.
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, Christina Dewi, dkk, (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Berbantuan Media *Mind Map* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 2, no. 3 (Juni): 116-125